

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Populasi remaja menjadi salah satu kelompok penduduk yang cukup besar. Usia remaja di Indonesia cukup mendominasi proporsi penduduk. Menurut data Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah penduduk dengan usia 10 – 19 tahun sebesar 18 %. Masalah kependudukan di Indonesia sekarang adalah kualitas penduduknya tidak lagi sepenuhnya tentang jumlah penduduk. Aset bangsa untuk terciptanya generasi yang lebih baik salah satunya yaitu remaja, maka dari itu dibutuhkanlah remaja yang berkualitas<sup>(1)</sup>. Muncul pubertas biasanya pada usia 10 sampai 14 tahun dan pada seorang gadis ditandai dengan permulaan menstruasi atau menarki<sup>(2)</sup>:

*Menarche* adalah menstruasi pertama yang biasanya datang pada usia 12 – 13 tahun dalam rentang umur 10 – 16 tahun.<sup>(1)</sup> Sekarang usia gadis remaja pada waktu *menarche* bervariasi, yaitu antara 10-16 tahun tetapi rata-rata 12,5 tahun.<sup>(3)</sup> Hal ini disebabkan oleh makin baiknya nutrisi dan kesehatan. Pubertas remaja yang ditandai dengan usia *menarche* terjadi lebih cepat. Hal ini terjadi karena peningkatan status gizi dan berkurangnya penyakit infeksi.<sup>(4)</sup>

Usia *menarche* yang semakin cepat pada remaja putri harus diperhatikan lebih lanjut. Saat remaja seorang remaja putri yang sudah mengalami menstruasi mereka lebih berisiko kekurangan zat besi sehingga bisa menimbulkan anemia. Kondisi anemia ini bisa mengganggu aktivitas sehari-hari para remaja putri.<sup>(5)</sup> *Menarche* yang cepat juga bisa berisiko terjadinya penyakit saat dewasa, seperti penelitian yang dilakukan oleh He C et al pada tahun 2010 menyatakan usia *menarche* yang cepat mempengaruhi risiko

penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 saat dewasa,<sup>(6)</sup> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Sahab B pada tahun 2010 menyatakan risiko lain dari cepatnya usia *menarche* adalah terjadinya kanker payudara<sup>(7)</sup> dan penelitian yang dilakukan Rah et al pada tahun 2009 menyatakan mempengaruhi risiko kanker ovarium.<sup>(8)</sup> Tidak hanya *menarche* cepat yang memiliki risiko buruk terhadap kesehatan. Berdasarkan penelitian Karapanou (2010) *menarche* lambat memiliki hubungan dengan osteoporosis, seperti berkurangnya kepadatan mineral tulang di area pinggul pada wanita yang berusia 40 tahun ke bawah.<sup>(9)</sup>

Prevalensi *menarche* di berbagai negara sejak abad ke-20 ini mengalami perubahan dan mengarah pada usia *menarche* yang lebih cepat.<sup>(10)</sup> Rata-rata usia *menarche* remaja putri di Norwegia mengalami percepatan dari 15,6 tahun pada wanita yang lahir 1860 menjadi 13,3 tahun pada wanita yang lahir setelah tahun 1940. Percepatan usia *menarche* di Amerika Serikat, rata-rata terjadi 3 bulan per dekade. Saat pergantian abad, rata-rata umur *menarche* menurun dari 14,6 tahun menjadi 12,6 tahun, dan pada tahun 2010 menjadi 14,2 tahun.<sup>(11)(12)</sup>

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 terdapat 5,2% anak-anak di Indonesia memasuki usia *menarche* dibawah usia 12 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Anni Kartika pada tahun 2009 di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Jakarta Timur menemukan, usia rata-rata remaja putri mengalami *menarche* adalah 11,42 tahun,<sup>(13)</sup> sedangkan penelitian yang dilakukan Mutasya, F dan Hasyim, H pada tahun 2016 menemukan usia rata-rata *menarche* siswi di SMP Adabiah Padang Sumatra Barat adalah 12,9 tahun.<sup>(14)</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya kematangan seksual seperti, kondisi fisik individual, faktor ras, atau suku bangsa, faktor iklim, dan cara hidup yang melingkupi seorang anak<sup>(1)</sup>. Usia *menarche* anak terutama dipengaruhi oleh

faktor internal seperti genetik dan faktor eksternal seperti cuaca, penyakit kronis, sinar matahari, serta faktor diet yang tidak sehat, stress dan faktor psikologis turut berperan. Secara khusus umur *menarche* didapatkan lebih awal pada anak obesitas. Namun hal ini masih kontroversi, sedangkan tertundanya *menarche* sering disebabkan oleh malnutrisi berat.<sup>(10)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Anni Kartika pada tahun 2009 dalam penelitiannya menemukan stimulan eksternal dapat mempengaruhi usia *menarche* pada remaja putri, seperti melihat film, sinetron, buku bacaan, majalah bergambar yang menimbulkan rangsangan dan keterpaparan dari kaum pria akan mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada remaja putri.<sup>(13)</sup> Keingintahuan para remaja yang besar terhadap seks dikarenakan oleh pertumbuhan mereka yang sangat pesat. Efek meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks.<sup>(15)</sup>

Usia *menarche* seorang anak juga dipengaruhi oleh usia *menarche* ibunya. Kisswardhani, Afika Dwi 2014 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang memiliki ibu dengan usia *menarche* cepat, mereka juga memiliki usia *menarche* yang cepat.<sup>(16)</sup> Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabasiwi Adila 2011 usia *menarche* ibu dapat mempengaruhi usia *menarche* anaknya dan penelitian yang dilakukan oleh Priharyanti 2015 menyatakan ada hubungan antara status *menarche* ibu dengan usia *menarche* anaknya.<sup>(17)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Acharya, A et al pada tahun 2006 di India menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dan usia *menarche*. Status *menarche* akan mengalami percepatan seiring dengan meningkatnya status gizi anak. Hal ini dapat terlihat semakin tinggi Indeks Masa Tubuh (IMT) anak, maka jumlah

remaja putri yang sudah mengalami *menarche* juga mengalami peningkatan.<sup>(18)</sup> Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutasya, F dan Hasyim, H pada tahun 2016 dalam penelitiannya menemukan, responden yang memiliki status gizi kegemukkan lebih banyak mengalami *menarche* di bawah usia 13 tahun, sedangkan yang mengalami *menarche* di atas usia 13 tahun lebih banyak responden dengan status gizi kurus.<sup>(14)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Brown, pada tahun 2005 menyimpulkan bahwa peran media massa dapat memberikan dampak pengaruh terjadinya *menarche* dini pada perempuan. Seorang perempuan yang banyak melihat media televisi ataupun membaca majalah, mendengarkan radio yang berkaitan dengan masalah wanita lebih cepat mengalami *menarche* dini dibanding perempuan yang jarang melihat, membaca ataupun mendengarkan media massa.<sup>(19)</sup>

Studi pendahuluan dilakukan di MTsN Model Kota Padang dan SMPN 16 Kota Padang. Berdasarkan dari survey yang dilakukan pada 20 orang siswi kelas VII di MTsN Model Kota Padang dan SMPN 16 Padang diperoleh data 8 (40%) orang siswi mengalami *menarche* pada usia < dari 12 tahun, dan 12 (60%) orang siswi dengan usia *menarche* > dari 12 tahun. Berdasarkan wawancara pada 20 orang siswi kelas VII di MTsN Model Kota Padang dan SMPN 16 Padang dapat diketahui kurang dari separuh (40%) yang sudah terpapar media dewasa, dan kurang dari separoh juga (45%) yang pernah berpacaran. Status gizi dari 20 orang siswa, 7 (35%) orang dengan gizi lebih, 6 (30%) orang dengan gizi kurang dan 7(35%) orang dengan status gizi normal. Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, penulis ingin mengetahui hubungan stimulan eksternal, faktor keturunan dan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang pada tahun 2018.



## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara stimulan eksternal, faktor keturunan dan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi MTsN Model Padang dan SMPN 16 Kota Padang Tahun 2018?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stimulan eksternal, faktor keturunan dan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi siswi kelas VII berdasarkan usia *menarche* di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi siswi kelas VII berdasarkan stimulan eksternal di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi siswi kelas VII berdasarkan faktor keturunan di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi siswi kelas VII berdasarkan status gizi di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018
5. Untuk mengetahui hubungan stimulan eksternal dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018
6. Untuk mengetahui hubungan faktor keturunan dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018
7. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di MTsN Model Padang dan SMPN 16 Padang Tahun 2018

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam merencanakan upaya pencegahan agar terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan usia *menarche*.

### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan untuk melakukan penelitian.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk sumber informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini merupakan suatu proses untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche*. Penelitian ini ingin melihat hubungan antara usia *menarche* dengan status gizi, jumlah asupan protein, lemak, energi, uang saku, konsumsi *fast food*, aktivitas fisik, faktor keturunan, dan stimulan eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian payung yang dilakukan oleh 3 orang mahasiswi. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas VII yang sudah mengalami *menarche*.